

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN PERILAKU
ALTRUISTIK PADA MAHASISWA DITINJAU DARI JENIS
KELAMIN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh:
NINA ANGGRAENI
F100160217**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN PERILAKU ALTRUISTIK
PADA MAHASISWA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

NINA ANGGRAENI

F100160217

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dr. Usmi Karyani, S.Psi, M.Si

NIK/NIDN:659/0631056702

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN PERILAKU ALTRUISTIK PADA MAHASISWA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

oleh :

NINA ANGGRAENI

F100160217

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

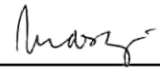
Pada tanggal 18 November 2020

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji:

1. **Dr. Usmi Karyani, S. Psi, M.Si**

(Ketua Dewan Penguji)

()

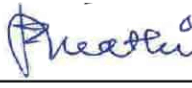
2. **Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M. Si, Psi**

(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. **Dra. Partini, M. Si**

(Anggota II Dewan Penguji)

()



Dekan,

Susatyo Puwono, S.Psi., M.Si., Psi

NIK.NIDN: 838/0624067301

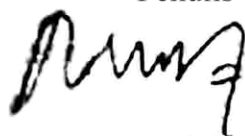
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 November 2020

Penulis



NINA ANGGRAENI

F100160217

HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN PERILAKU ALTRUISTIK MAHASISWA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

Abstrak

Perilaku altruistik merupakan perilaku menolong dengan sukarela yang digagas dengan pandangan bahwa setiap manusia memiliki tanggung jawab moral kepada orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji hubungan antara empati dengan perilaku altruistik pada mahasiswa, (2) menguji perbedaan perilaku altruistik mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin. Subjek penelitian adalah mahasiswa laki-laki dan perempuan di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berusia kurang lebih 18 sampai 24 tahun. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan alat pengumpulan data yaitu skala empati dan skala perilaku altruistik. Analisis data korelasi menggunakan *product moment*, sedangkan analisis komparasi menggunakan *t-test* dengan program bantu SPSS for windows. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien (r_{xy}) 0,414 dengan sig. (p) sebesar 0,000 ($p < 0,01$) yang artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku altruistik pada mahasiswa. Korelasi bersifat positif sehingga semakin tinggi empati pada mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula perilaku altruistiknya. Hasil analisis *t-test* 0,187 dengan sig. (p) yaitu 0,82 ($p > 0,05$) artinya tidak ada perbedaan perilaku altruistik pada mahasiswa berdasarkan jenis kelamin.

Kata Kunci: Perilaku Altruistik, Empati, Jenis Kelamin

Abstract

Altruistic behavior is voluntary helping behavior that is initiated with the view that every human being has a moral responsibility to others. This study aims to (1) examine the relationship between empathy and altruistic behavior in students, (2) to measure altruistic behavior students in terms of gender. The research subjects were male and female students at the Muhammadiyah University of Surakarta, who are less than 18 to 24 years of age. Sampling using random sampling technique with data aids, namely the scale of empathy and altruistic behavior scale. The data analysis used product moment, while the comparative analysis used the t-test with the SPSS for windows program. Based on the results of data analysis the coefficient value coefficient (r_{xy}) 0.414 with sig. (p) of 0.000 ($p < 0.01$), which means that there is a very significant relationship between empathy and altruistic behavior in students. The correlation is positive so that the higher the empathy for students, the higher the altruistic behavior will be. The result of t-test analysis was 0.187 with sig. (p), namely 0.82 ($p > 0.05$), which means that there is no altruistic behavior in students based on gender.

Keywords: Altruistic Behavior, Empathy, Gender

1. PENDAHULUAN

Perilaku altruistik atau menolong dengan sukarela kini kian memudar, hal tersebut dikabarkan oleh berbagai berita di media massa. Fenomena pertama dilansir oleh detik.com menunjukkan hal yang bertolak belakang dimana pada 27 September 2019 diketahui seorang mahasiswa di Selandia Baru ditemukan tewas membusuk di kamar asramanya selama dua bulan tanpa diketahui siapapun, meski tipe kamar yang disewa adalah *single room* yang dikelola oleh *Campus Living Village* perusahaan akomodasi mahasiswa Amerika Serikat, Australia, Inggris dan Selandia Baru. Hal ini memperlihatkan bagaimana pihak pengelola asrama bahkan teman-teman se-asrama tidak ada yang peduli dan mencari keberadaannya selama menghilang (<https://m.detik.com/news/>, 2019).

Berita selanjutnya datang dari Kabupaten Magetan Jawa Timur telah beredar sebuah video dan menjadi viral karena memperlihatkan nenek-nenek tergeletak di jalanan antara Nguwolo dan Sarangan. Nenek tersebut terlihat meminta tolong. Namun bukannya langsung menolong baik dengan mencari bantuan warga ataupun pihak berwajib, ketiga pemuda malah menjadikannya video tiktok (<https://www.madiunpos.com>, 2020).

Primary studies yang dilakukan (Nusantara & Hartati, 2017) pada penelitiannya di Universitas Negeri Semarang Universitas Negeri Semarang dengan mengobservasi dan mewawancarai empat mahasiswa. Hasilnya menunjukkan rendahnya perilaku altruistik, yaitu: (1) mahasiswa enggan meminjamkan bukunya (2) mahasiswa apatis terhadap teman yang kehilangan barang (3) mahasiswa tidak memberikan informasi yang didapat (4) tidak melakukan apapun saat temannya sedang sakit (5) enggan mengajari teman yang kesulitan.

Kejadian - kejadian di atas menunjukkan bahwa sangat diperlukannya kesadaran untuk berperilaku altruistik pada generasi muda termasuk mahasiswa, dimana mahasiswa dituntut dan diharapkan dapat menjadi agen perubahan sangat membutuhkan dorongan altruisme yang kuat untuk mengabdikan ilmunya. altruisme juga dapat mengurangi kesenjangan sosial, dimana mereka yang mampu merasa harus membantu orang lain yang sedang

membutuhkan bantuan, sementara orang yang sedang kesulitan akan merasa diperhatikan dengan orang di sekitarnya. Selain itu perilaku menolong adalah cerminan dari nilai-nilai keyakinan yang dipegang oleh masing masing individu sehingga akan menimbulkan perasaan positif pada dirinya karena merasa telah berbuat baik.

Perilaku tidak altruistik salah satunya disebabkan oleh manusia mengistimewakan pengalaman mereka sendiri sebagai suatu kenyataan, sehingga menciptakan pandangan dunia yang "egosentris". Ketika seseorang melayani pandangan dunia egosentris ini, maka ia akan dibawa untuk membuat pilihan yang "egois" daripada pilihan untuk kepentingan orang lain (Cornwell, Franks & Higgins, 2017).

Tri darma mahasiswa yang ditetapkan dalam UU no 12 pasal 1 ayat 11 tahun 2012 yang menyatakan bahwa civitas akademika diharuskan untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan rakyat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai mahasiswa yang diharapkan untuk mengabdikan kepada masyarakat mengharuskan mereka memiliki jiwa altruistik yang tinggi.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mendukung perilaku altruistik antara lain penelitian Ratih Dewi (2017) mengenai *self monitoring* dengan altruisme, penelitian yang dilakukan Pertiwi Josua dan Nursetiawati (2019) tentang status sosioekonomi dan lingkungan keluarga pada perilaku altruistik, selanjutnya penelitian terhadap perilaku altruis ditinjau dari tingkat EQ dan SQ (Sulawati, 2017), kecerdasan emosi dengan perilaku altruistik (Yunico Lukmawati dan Botty, 2017), empati dengan perilaku altruistik (Ni'mah, 2017).

Hurlock menjelaskan bahwa mahasiswa termasuk dalam usia remaja akhir masa dimana kemampuan kognitif seseorang berkembang selain itu dimasa ini individu sudah mampu untuk mengendalikan emosi serta memiliki perasaan empati (Yunico, Lukmawati dan Botty, 2017). Moralitas yang didasarkan pada empati juga memiliki kekuatan yakni dapat mengarahkan atau mendorong seseorang pada tindakan altruisme yang luar biasa dengan tidak

mementingkan diri sendiri serta bersedia menerima risiko tinggi bagi diri sendiri (Bethlehem, Allison, van Andel, Coles, Neil & Baron-Cohen, 2017). Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah masih banyak mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berperilaku altruistik karena belum terdapat penelitian terkait hal tersebut di sana.

Perilaku altruistik juga akan uji perbedaan yang ditinjau dari jenis kelamin, karena pada penelitian yang dilakukan oleh Harjo (2018) mengenai perbedaan altruistik laki-laki dengan perempuan di Sanggar Alang-Alang Surabaya menghasilkan skor yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan antara altruisme yang dimiliki relawan perempuan dan laki-laki, namun terdapat beberapa pandangan lain yang menyatakan perilaku altruistik laki-laki dan perempuan tidak berbeda, salah satunya yaitu studi yang dilakukan Eisenberg dan Fabes, mereka menyatakan bahwa perempuan lebih altruistik dibandingkan laki-laki adalah stereotip yang berkembang di masyarakat (Harjo, 2018).

Berdasarkan paparan diatas, rumusan masalah yang pertama dalam penelitian ini ialah, bagaimana hubungan antara empati dengan perilaku altruistik pada mahasiswa?. Rumusan masalah yang kedua apakah ada perbedaan perilaku altruistik ditinjau dari jenis kelamin?.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan dua metode, yang pertama yaitu metode kuantitatif khususnya penelitian korelasional untuk menguji hubungan antara dua variabel. Kedua penelitian ini menggunakan metode komparasi untuk menguji perbedaan perilaku altruistik berdasarkan jenis kelamin. Alat ukur yang digunakan adalah skala yang disusun berdasarkan teori.

Untuk mengukur perilaku altruistik, peneliti menyusun sendiri skala berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Myers (2012) yakni, menolong dengan perhatian terhadap apa yang terjadi pada orang lain, sukarela serta keinginan memberi bantuan kepada orang yang dirasa lebih membutuhkan. Jumlah aitem yang dibuat adalah 28 butir dengan susunan 13 *favorabel* dan 15 *unfavorabel*.

Untuk mengukur empati, peneliti mengadaptasi skala yang dibuat oleh Davis (1980) dengan aspek yang ia kemukakan yaitu, *perspective taking*, *empathic concern*, *personal distress* dan *fantasy*. Keseluruhan aitem berjumlah 28 butir dengan komposisi 19 *favourable* dan 9 *unfavourable*. Skala Davis juga telah digunakan pada penelitian Silfiasari (2018) dengan validitas 0,300 – 0,856 dan reliabilitas sebesar 0,956.

Untuk memeriksa ketepatan pengukuran setiap instrumen, skala diuji validitas dengan pendapat ahli (*expert judgement*). Pengujian validitas menggunakan validitas isi dengan rumus $V = \sum s_i / [n(c-1)]$ untuk menghitung koefisien validitas. Dari hasil pengujian diperoleh koefisien validitas isi yang baik pada seluruh aitem yaitu untuk skala perilaku altruistik bergerak dari 0,88 - 1,00 dan pada skala empati rentang nilai V dimulai dari 0,88 - 1,00.

Setelah uji validitas, skala diuji cobakan kepada 280 orang dengan *google form* untuk menghitung reliabilitasnya menggunakan SPSS *for windows*. Hasil uji reliabilitas skala perilaku dengan koefisien *cronbach alpha* yaitu 0,725 dan untuk skala empati koefisien *cronbach alpha* sebesar 0,745.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling* dengan menggunakan referensi untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan teori Sekaran (dalam Azwar, 2019). Populasi mahasiswa laki-laki dan perempuan yang menempuh jenjang S1 aktif di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan usia kurang lebih 18-24 tahun.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *survey online* dengan alat ukur yang digunakan berupa skala yang ditampilkan dalam bentuk *google form*. Peneliti menyebarkan *google form* melalui media *whatsapp* dari grup ke grup, mulai dari grup fakultas dan juga organisasi kampus, meminta bantuan teman-teman untuk membagikan ke grup yang mereka miliki. Selain itu, peneliti juga menyebarkan ke media *twitter* dan cerita *instagram* dan juga meminta bantuan kepada teman-teman peneliti untuk

share ke akun pribadi mereka. Data dikumpulkan selama 13 hari, yakni dari tanggal 11 Juni 2020 hingga 23 Juni 2020 dengan jumlah subjek sebanyak 380 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* yang didapatkan dari 380 subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara empati dengan perilaku altruistik pada mahasiswa dengan koefisien (r_{xy}) 0,414 dengan sig. (p) sebesar 0,00 ($p < 0,01$), hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan antara empati dengan perilaku altruistik pada mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hal tersebut mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni'mah (2017) dengan hasil yang menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara empati dengan perilaku altruistik.

Mahasiswa S1 aktif di Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki perilaku altruistik yang tergolong tinggi, hal tersebut dilihat dari Rerata Empirik (RE) > Rerata Hipotetik (RH), dengan nilai masing-masing yaitu RE sebesar 80,11 dan RH sebesar 70. Mereka juga memiliki empati yang tinggi, dilihat dari Rerata Empirik (RE) > Rerata Hipotetik (RH), dengan nilai RE adalah 82,37 dan RH sebesar 70.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Klimecki, Mayer, Jusyte, Scheeff & Schönenberg (2016) bahwa perasaan empati mendorong kuat perilaku altruistik. Moralitas yang didasarkan pada empati juga memiliki kekuatannya yakni dapat mengarahkan atau mendorong seseorang pada tindakan altruisme yang luar biasa dengan tidak mementingkan diri sendiri serta bersedia menerima risiko tinggi bagi diri sendiri (Bethlehem, Allison, van Andel, Coles, Neil & Baron-Cohen, 2017).

Berdasarkan perhitungan *t-test* tidak ditemukan perbedaan perilaku altruistik antara mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin, karena hasil yang didapat yaitu 0,187 dengan sig. (p) 0,82 ($p > 0,05$). Hal ini tidak sesuai dengan

hipotesis yang diajukan peneliti yaitu ada perbedaan perilaku altruistik ditinjau dari jenis kelamin.

Hal tersebut dikarenakan subjek dalam penelitian ini memiliki perilaku altruistik yang rata-rata tinggi. Menurut pengalaman pribadi peneliti tingginya perilaku altruistik pada mahasiswa dikarenakan Universitas Muhammadiyah Surakarta memberikan pembinaan keagamaan kepada mahasiswanya dengan kegiatan sobron, mentoring dan mata kuliah – mata kuliah keislaman yang dikelola khusus oleh Lembaga Pengembangan Pondok, Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPPIK). Kegiatan pembinaan yang disebutkan peneliti juga diterangkan di *website* resmi LPPIK. Argumentasi ini didukung oleh pernyataan Sarwono dan Meinarno (2011) bahwa keyakinan terhadap agama berpengaruh besar untuk mendorong seseorang untuk mengamalkan nilai-nilai yang ada di dalamnya termasuk berperilaku altruistik. Jadi semakin mahasiswa mempelajari agama maka mereka akan semakin berperilaku altruistik karena hal ini adalah perbuatan baik dan mengharapkan pahala.

Temuan ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki dan Aulia (2019) yang tidak menemukan perbedaan signifikan perilaku altruistik laki-laki dan perempuan dengan subjek mahasiswa kampus V Universitas Negeri Padang, mereka juga mendapati baik subjek laki-laki maupun perempuan mempunyai perilaku altruistik yang tinggi.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa empati dapat mempengaruhi perilaku altruistik seseorang. Untuk perbedaan perilaku altruistik dapat disimpulkan tidak ada perbedaan perilaku altruistik ditinjau dari jenis kelamin.

4. PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah ada hubungan antara empati dengan perilaku altruistik pada mahasiswa. Nilai koefisien korelasi bersifat positif yang signifikan sehingga makin tinggi empati yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi pula perilaku altruistiknya. Kesimpulan yang selanjutnya adalah tidak ada perbedaan perilaku altruistik mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu: diharapkan mahasiswa dan mahasiswi tetap bersikap hangat, perhatian, paham perasaan orang lain untuk mempertahankan perilaku altruistik mereka yang sudah tinggi. hal tersebut dapat dilakukan dengan cara sering menanyakan keadaan teman, tanggap tentang masalah kemanusiaan yang sedang terjadi dan mengikuti pembinaan keagamaan yang telah di fasilitasi oleh kampus sebaik mungkin. Untuk instansi yaitu Universitas Muhammadiyah Surakarta, disarankan untuk tetap mempertahankan dan semakin mengembangkan kegiatan pembinaan keagamaan pada mahasiswa dan mahasiswi yang selama ini sudah dilakukan seperti sobron, mentoring, dan mata kuliah - mata kuliah keislaman dan memastikan di semua fakultas terlaksana dengan baik. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku altruistik seperti kecerdasan emosi, religiusitas, sosioekonomi, budaya dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Belajar.
- Bethlehem, R. A. I., Allison, C., van Andel, E. M., Coles, A. I., Neil, K., & Baron-Cohen, S. (2017). Does Empathy Predict Altruism in the Wild? *Social Neuroscience*, 12(6), 743–750. <https://doi.org/10.1080/17470919.2016.1249944>
- Cahyaningrum, M. (2020). *Viral, Bukannya Ditolong, Nenek-Nenek di Magetan Tergeletak di Jalan Malah Ditertawakan*. Madiunpos.Com. <https://www.madiunpos.com/viral-bukannya-ditolong-nenek-nenek-di-magetan-tergeletak-di-jalan-malah-ditertawakan-1050886>
- Christiastuti, N. (2019). *Bulan Tak Ada yang Tahu Mahasiswa Selandia Baru Tewas di Asrama Internasional*. Detik.Com. <https://m.detik.com/news/internasional/d-4724762/2-bulan-tak-ada-yang-tahu-mahasiswa-selandia-baru-tewas-di-asrama>
- Cornwell, J. F. M., Franks, B., & Higgins, E. T. (2017). How the “Truth” Self Relates to Altruism: When Your Problem is Mine. *Social Cognition*, 35(2), 204–226. <https://doi.org/10.1521/soco.2017.35.2.204>
- Davis, M. H. (1980). A Multidimensional Approach to Individual Differences in Empathy. *JSAS Catalog of Selected Documents in Psychology*, 10(85), 1–

19. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.44.1.113>
- Harjo, I. L. (2018). Perbedaan Altruisme Berdasarkan Jenis Kelamin pada Relawan di Sanggar Alang-Alang Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 05(03), 1–5.
- Klimecki, O. M., Mayer, S. V., Jusyte, A., Scheeff, J., & Schönenberg, M. (2016). Empathy Promotes Altruistic Behavior in Economic Interactions. *Scientific Reports*, 6, 1–5. <https://doi.org/10.1038/srep31961>
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika.
- Ni'mah, R. (2017). Hubungan Empati dengan Perilaku Altruistik. *At-Tuhfah Jurnal Keislaman*, 6(1), 100–115. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nusantara, B. A., & Hartati, M. T. S. (2017). Tingkat Altruisme Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(4), 0–5.
- Pertiwi Josua, D., & Nursetiawati, S. (2019). Status Sosioekonomi dan Lingkungan Keluarga pada Perilaku Altruistik Remaja Jakarta Selatan. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(1), 2502–4590. <https://doi.org/10.31289/analitika.v11i1.2277>
- Presiden Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012. www.djpp.depkumham.go.id
- Ratih Dewi, Y. (2017). Hubungan Antara Self Monitoring Dengan Altruisme pada Anggota Komunitas Save Street Child Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 1–6.
- Rizki, M., & Aulia, P. (2019). Perbedaan Kecenderungan Perilaku Altruisme Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Mahasiswa Kampus V Universitas Negeri Padang. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(4), 1–10. <http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2019i4%09%0A>
- Sarwono, W. S., & Meinarno, A. E. (2011). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika.
- Silfiasari, S. P. (2018). Empati dan Pemaafan dalam Hubungan Pertemanan Siswa Regular Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Sulawati, L. T. (2017). Perilaku Altruis Relawan Organisasi Abda di Tinjau dari Tingkat EQ dan SQ. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 142–156.

Yunico, A., Lukmawati, & Botty, M. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Altruistik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan D III Perbankan Syariah Angkatan 2013 UIN Raden Fatah Palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 2(2), 181–194.